



Received July 2021 Accepted March 2022 Published July 2022

MALAM BAINAI DI DAERAH PARAKLAWEH KECAMATAN LUBUK BEGALUNG, KOTA PADANG

Nadya Olivia Perrina
Department of Science Education, Universitas Negeri Padang
E-mail : nadyaolivia2509.no@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe about malam bainai. Malam bainai is one of the important series in the preparation for the wedding of the Minangkabau community in the city of Padang with the core of the event, which is to redden the fingers of the prospective bride with a collision of henna leaves called *Lawsonia inermis*. The philosophy is to protect the prospective bride from all events that can disturb her smooth running, the journey of the events to be carried out, both those imported by envious humans and by demons. There was a belief of old people, evil desires from someone can be input through the fingertips. Therefore the fingertips must be protected in red. In placing the henna on the finger, there is the meaning of each finger that is attached to the henna. *Lawsonia inermis* L. leaves are effective against various bacteria and have anti-inflammatory, analgesic, and antipyretic effects, so they are widely used for medicinal purposes.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: Traditional, Inai, Bainai, West Sumatra

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan banyak pulau yang terbentang mulai dari Sabang sampai Marauke dan memiliki kekayaan dan keindahan alam didalamnya. Terdiri dari ribuan pulau yang dipisahkan oleh lautan, menjadikan negara ini memiliki etnis serta budaya yang beragam dari masing-masing suku bangsa tersebut.

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia

dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144).

Tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti terhadap laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain (Mursal Esten, 1999 : 22).

Sumatera Barat atau Minangkabau memiliki banyak perbedaan dalam pelaksanaan upacara adat maupun dalam perkawinan. Seperti daerah *Darek* yang mencangkup *Luhak Nan Tigo*. Artinya wilayah kawasan Gunung Marapi dan Gunung Singgalang yang meliputi Tanah Datar, Agam, dan Luhak Limo Puluah Koto, juga daerah rantau seperti: Pariaman, kota Padang, Pasisia, dan daerah lainnya. Hal ini seperti ungkapan pepatah Minangkabau *lain padang lain balalang, lain lubuak lain ikannyo*. Artinya setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda. Perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam penerapan prosesi adat maupun dalam prosesi perkawinan ini menjadikannya sebagai ciri khas pada setiap daerah yang bersangkutan dan menciptakan kebudayaan tersendiri bagi daerah tersebut.

Di kota Padang yang memiliki berbagai macam tradisi turun temurun dari nenek moyang dalam melaksanakan ritual adat, baik dalam *batagak gala*, sunat rasul, aqiqah, *babako* dan rangkaian pernikahan lainnya. Dan di dalam pernikahan terdapat beberapa ritual adat Contohnya, pada upacara pernikahan, baik itu sebelum pernikahan seperti *manapiak/manyilau janjang, maminang, batimbang tando, bapingik dan malam bainai* (bagi calon mempelai wanita), adapun ritual adat setelah pernikahan seperti *baralek, balantuang kaniang, manjalang mintuo/maanta singgang ayam/maanta nasi lamak*. Hal ini dibolehkan dengan syarat tidak bertentangan dengan agama Islam.

Salah satu upacara adat yang dilakukan sebelum pernikahan yang sering digelar oleh masyarakat Kota Padang adalah upacara adat *malam bainai*. Hasil wawancara dengan Ibu Yetti Trisna sebagai Ibu RT RT 003/ RW 008 Paraklaweh, Lubuk Begalung, Kota Padang pada tanggal 13 Oktober 2020 mengatakan bahwa malam *bainai* ialah malam dimana calon *anak daro* berkumpul dengan kedua orang tua, *bako/baki, etek, apak, mamak* dan anggota keluarga lainnya untuk dipasangkan daun pacar merah yang ditumbuk halus (daun inai). Malam *bainai* adalah sebuah acara yang sangat sakral yang tujuannya untuk menjaga *anak daro* dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat dan menghiburnya dengan mengadakan acara-acara

tradisional seperti selawat, randai, saluang dan lain- lain. Tujuan lainnya juga, dalam acara malam *bainai* ini dimanfaatkan keluarga untuk berkumpul bersama dan membahas atau mempersiapkan acara untuk perkawinan pada hari esoknya.

TUJUAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manfaat *inai* pada malam *bainai* secara ilmiah, dikarenakan masyarakat sebagai pecinta, penikmat, kebanyakan tidak mengetahui apasaja manfaat secara ilmiah yang terdapat di dalam *inai*. Untuk itu penulis bermaksud untuk mengkaji *inai* tersebut pada prosesi *malam bainai*.



Gambar Tumbuhan Pacar Kuku

(Sumber : Tanobat.com)

Table 1. Hasil yang diperoleh

| Pengetahuan Masyarakat | Tata Cara Pengolahan Inai | Kandungan Inai |
|--|---|---|
| Kepercayaan orang-orang tua tempo dulu, keinginan-keinginan jahat dari seseorang dapat dimasukan melalui ujung-ujung jari. Karena itu ujung-ujung jari harus dilindungi dengan warna merah. Pada pemasangan inai di jari terdapat arti dari masing-masing jari yang dipasangkan inai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan daun pacar yang masih segar atau sudah kering. 2. Memisahkan tangkai dan batang dari daun pacar yang telah kering 3. Menghaluskan daun pacar menjadi bubuk halus dengan cara ditumbuk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Alkaloid 2. Senyawa saponin 3. Polifenol |

| | | |
|----------|--|--|
| tersebut | 4. Memberi sedikit air sampai bubuk daun menjadi pasta 5. Digunakan pada tangan dan kaki 6. Kemudian dibiarkan melekat semalaman sehingga meninggalkan bekas warna merah cemerlang | |
|----------|--|--|

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk menemukan hasil dari apa yang akan ditelitinya. Variabel dalam penelitian ini adalah pada tujuan dan manfaat Malam *Bainai* Pada Acara Perkawinan adat Minang Kabau di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Penelitiannya lebih difokuskan pada masyarakat yang berasal dari daerah Paraklaweh. Narasumber yang saya wawancarai berjumlah 3 orang :

1. Yetti Trisna
2. Tuti Indrawarni
3. Rizka Okta

METODE

Menurut Suwardi Endraswara, metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang strategi yang digunakan dalam penelitian budaya, metode penelitian budaya membahas mengenai langkah-langkah penelitian secara operasional, metode penelitian budaya langsung menitik pada masalah penentuan judul, perumusan masalah, pemilihan informan, penentuan setting, teknik analisis dan pengambilan data (Endraswara 2006:5). Menurut Maryaeni metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode adalah cara untuk menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap obyek yang diteliti (Maryaeni 2005:58).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 1983 : 63) .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber diperoleh bahwa bainai artinya melekatkan tumbukan halus daun pacar merah yang dalam istilah Sumatera Barat disebut daun inai ke kuku-kuku jari calon pegantin wanita. Tumbukan halus daun inai ini jika dibiarkan lekat semalaman, akan meninggalkan bekas warna merah yang cemerlang pada kuku.

Filosofinya adalah melindungi si calon pegantin wanita dari segala kejadian yang dapat mengganggu lancarnya perjalanan acara-acara yang akan dilaksanakan, baik yang didatangkan oleh manusia yang dengki maupun oleh setan-setan. Ada kepercayaan orang-orang tua tempo dulu, keinginan-keinginan jahat dari seseorang dapat dimasukan melalui ujung-ujung jari. Karena itu ujung-ujung jari harus dilindungi dengan warna merah.

Pada pemasangan inai di jari terdapat arti dari masing-masing jari yang dipasangkan inai tersebut yaitu:

1) Ibu jari

Ibu jari atau jempol melambangkan penghargaan, kebaikan, dan pujian si calon istri kepada calon suami

2) Telunjuk

Telunjuk melambangkan kehati-hatian calon istri dalam bertindak, tidak semena-mena dalam bersikap, dan tidak leluasa dalam memerintah

3) Jari tengah

Melambungkan kehati-hatian dalam menimbang hati calon mertua, calon ipar, calon besan dan orang lain.

4) Jari manis

Melambungkan keidelaisan pasangan dalam menjalankan hidup berumah tangga

5) Jari kelingking

Kelingking bermakna terkecil. Artinya kelingking merupakan jari yang paling kecil dan terletak di paling ujung yang melambungkan pengharapan agar calon anak daro dapat bersikap, rendah hati, tidak sombong selalu *tawaddu*'. Diharapkan juga calon anak daro tidak tersisihkan, terkebelakangi oleh calon ipar, calon besan, calon mertua serta keluarga lainnya.

Tumbuhan yang digunakan pada malam bainai adalah pacar kuku (*Lawsonia inermis* L.). Pacar kuku termasuk dalam keluarga Lythraceae yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis kering. Daun keringnya disebut henna dan digunakan sebagai bahan pewarna kuku, rambut, dan kulit. Daun pacar (*Lawsonia inermis* L.) memiliki substansi zat warna yang bervariasi mulai dari merah, *burgundy*, kuning tua, coklat kemerahan sampai coklat, selain itu juga mengandung *hennotannic acid* yaitu suatu bahan penyamak. Tumbuhan pacar menghasilkan molekul berwarna kuning kemerahan yang disebut *Lawsonone*. Molekul ini memiliki kemampuan mengikat protein, sehingga dapat digunakan untuk mewarnai kulit, rambut, kuku, kain sutera, dan wol, ternyata memiliki khasiat sebagai antibakteri, anti-iritan, antioksidan, dan sebagainya. Daun *Lawsonia inermis* L. efektif menghambat pertumbuhan bakteri salah satunya penyakit jamur pada kuku.

Cara membuat inai :

1. Menyiapkan daun pacar yang masih segar atau sudah kering

Jika daun pacar yang masih segar, maka harus dijemur terlebih dahulu di bawah sinar matahari langsung hingga mengering. Ciri-ciri daun pacar yang telah mengering teksturnya renyah seperti keripik.

2. Memisahkan tangkai dan batang dari daun pacar yang telah kering

3. Menghaluskan daun pacar menjadi bubuk halus dengan cara ditumbuk

Langkah ini akan memastikan bahwa inai tidak berserat dan membuat hasil akhir pasta inai tersebut menjadi lembut.

4. Memberi sedikit air sampai bubuk daun menjadi pasta

5. Digunakan pada tangan dan kaki

6. Kemudian dibiarkan melekat semalaman sehingga meninggalkan bekas warna merah cemerlang

Daun *Lawsonia inermis* L. efektif terhadap berbagai bakteri dan memiliki efek anti-inflamasi, analgesik, dan antipiretik, sehingga daun ini banyak digunakan untuk pengobatan. Hal ini telah dibuktikan juga oleh Zubardiah bahwa daun *Lawsonia inermis* L. efektif menghambat pertumbuhan bakteri *Actinobacillus actinomycetemcomitans* dan *Streptococcus mutans* melalui pengujian dengan *minimum inhibitory concentration* (MIC) dan *minimal bactericidal concentration* (MBC). Dengan demikian daun *Lawsonia inermis* L. efektif sebagai bahan pengobatan untuk berbagai penyakit, termasuk penyakit dan peradangan karena jamur pada kuku manusia (Batubara, 2019). Kandungan kimia ekstrak daun pacar :

1. Alkaloid

Alkaloid adalah suatu golongan senyawa organik yang banyak ditemukan di alam, dan hampir seluruh *alkaloid* berasal dari tumbuhan. Semua *alkaloid* mengandung paling sedikit sebuah atom nitrogen yang biasanya bersifat basa, dan sebagian besar atom nitrogen yang merupakan bagian dari cincin heterosiklik. Hampir semua *alkaloid* yang ditemukan di alam mempunyai keaktifan fisiologis tertentu, ada yang sangat beracun dan ada pula yang sangat berguna dalam pengobatan. Manusia telah lama menggunakan tumbuhan yang mengandung alkaloid dalam minuman seperti teh, obat-obatan kedokteran, dan racun.

2. Senyawa saponin

Senyawa *saponin* adalah golongan *steroid glikosida*. Senyawa ini dapat menurunkan tegangan permukaan cairan tubuh dan dapat menghemolisa sel darah. Apabila senyawa ini dihidrolisis akan menghasilkan suatu *aglikon* dan *glikosida*. Tanin merupakan senyawa organik yang terdiri dari campuran senyawa polifenol kompleks. Tanin tersebar dalam setiap tanaman yang berbatang. Tanin berada dalam jumlah tertentu, biasanya berada pada bagian yang spesifik tanaman seperti daun, buah, akar dan batang. Tanin merupakan senyawa kompleks, biasanya merupakan campuran polifenol yang sukar untuk dipisahkan karena tidak dalam bentuk kristal. Sebuah teori menyebutkan bahwa tanin mempunyai daya antiseptik yaitu mencegah kerusakan yang disebabkan bakteri atau jamur berfungsi sebagai astringen yang dapat menyebabkan penutupan pori-pori kulit, menghentikan pendarahan yang ringan.

3. Polifenol

Polifenol merupakan senyawa turunan fenol yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan. Antioksidan fenolik biasanya digunakan untuk mencegah kerusakan akibat reaksi oksidasi pada makanan, kosmetik, farmasi dan plastik. Fungsi polifenol sebagai penangkap dan pengikat radikal bebas dari rusaknya ion ion logam. Kelompok tersebut sangat mudah larut dalam air dan lemak serta dapat bereaksi dengan vitamin C dan E (Batubara, 2019).

KESIMPULAN

Bainai artinya melekatkan tumbukan halus daun pacar merah yang dalam istilah Sumatera Barat disebut daun inai ke kuku-kuku jari calon pegantin wanita. Tumbukan halus daun inai ini jika dibiarkan lekat semalam, akan meninggalkan bekas warna merah yang cemerlang pada kuku. Filosofinya adalah melindungi si calon pengantin wanita dari segala kejadian yang dapat mengganggu lancarnya perjalanan acara-acara yang akan dilaksanakan, baik yang didatangkan oleh manusia yang dengki maupun oleh setan-setan. Ada kepercayaan orang-orang tua tempo dulu,

keinginan-keinginan jahat dari seseorang dapat dimasukan melalui ujung-ujung jari. Karena itu ujung-ujung jari harus dilindungi dengan warna merah. Tumbuhan yang digunakan pada malam bainai adalah daun pacar (*Lawsonia inermis L.*). Kandungan kimia dari daun pacar yaitu *Alkaloid*, Senyawa *saponin*, Polifenol. Daun pacar efektif sebagai bahan pengobatan untuk berbagai penyakit, termasuk penyakit dan peradangan karena jamur pada kuku manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Melvariani Syari, dkk. 2019. *Jurnal Pemanfaatan Daun Pacar (Lawsonia Inermis L.) Sebagai Anti Jamur Pada Kuku*. Padang Sidempuan : Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press: Jakarta
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian transformasi budaya*. Bandung : Angkasa
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia